

Konstruksi Makna *Cyber Bullying* pada Trailer Film Budi Pekerti (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure)

Oleh:

Idam Wahyullah,

M. Andi Fikri

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2024

Pendahuluan

Pada era saat ini masyarakat lebih sering memainkan media sosial untuk mencari hiburan atau mencari informasi yang diinginkan. Media sosial juga dapat mempengaruhi sikap, tindakan, dan pola pikir penggunanya untuk bereaksi terhadap apa yang pertama kali dilihatnya. Pengguna media sosial kerap terlena dengan sebuah informasi yang mereka lihat dan beranggapan bahwa apa yang mereka lihat adalah benar, karena hal tersebut sebagian besar pengguna media sosial sering memberikan sebuah komentar negatif ketika informasi yang mereka dapat tidak relevan dengan pengetahuan mereka. komentar negatif ini dapat menjerumus kepada tindakan perudungan untuk menyerang individu lain secara personal. Di media sosial aksi perudungan biasa disebut *Cyber bullying* yang dilakukan mulai kalangan remaja hingga dewasa.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika milik Ferdinand De Saussure

Rumusan Masalah

- Bagaimana penanda(signifier) berupa visual, *subtitles*, dan suara memiliki potensi menjadi *cyber bullying*(petanda) pada trailer film Budi Pekerti.
- bagaimana kontruksi makna dari penanda di dalam trailer film Budi Pekerti memberikan sebuah makna tertentu yang dapat mempengaruhi individu lain.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjabarkan isi kandungan pada trailer film "Budi Pekerti" dengan menggunakan teori semiotika milik Ferdinand De Saussure untuk memfokuskan pada sebuah penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang berupa bentuk visual, suara, dan *subtitles* pada trailer film "Budi Pekerti".

Hasil dan Pembahasan

- Dalam hasil dan pembahasan dari trailer film Budi Pekerti memperlihatkan bahwa kecenderungan masyarakat untuk memberikan kesimpulan terhadap sebuah informasi dapat mempengaruhi individu lain. masyarakat juga cenderung tergesa-gesa dalam melakukan kesimpulan terhadap sebuah informasi yang diterima tanpa menggali informasi lebih dalam terkait isu tersebut. kecenderungan masyarakat yang memiliki sebuah perasaan atau sudut pandang berupa kebencian yang mendalam, maka seseorang itu akan menganggap semua hal yang berkaitan dengan yang mereka benci, mereka akan menganggap hal itu adalah salah meski hal itu belum tentu salah.

Manfaat Penelitian

- Melalui penelitian ini dapat memberikan sebuah pemahaman bahwa sebuah makna dapat muncul dari berbagai berbentuk informasi, dan juga sebuah makna dapat menggiring sebuah prespektik atau pendapat seseorang untuk ikut meyakini makna tersebut.
- Dari sebuah makna, seseorang dapat memberikan kesimpulan untuk menilai sebuah informasi yang diterima, terlepas informasi tersebut salah atau benar.

Kesimpulan

- Pada penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa trailer film Budi pekerti ini juga memperlihatkan masyarakat memiliki kecenderungan sifat gegabah terhadap suatu isu yang terjadi dilingkungan mereka, seperti (penanda) ketika ibu prani marah kepada penjual dan pembeli yang menyerobot antrian, kemudian ada pengunjung pasar lain yang merekam kejadian tersebut, (petanda) rekaman tersebut dipotong-potong sehingga informasi didalamnya tidak utuh saat disebar ke media sosial. Dari makna diatas dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan atau memberikan kesimpulan secara tergesa-gesa tanpa mengetahui kebenaran mengenai sebuah informasi yang sedang ramai dibicarakan, dapat menjadi sebuah dasar terjadinya perselisihan diantara masyarakat. Seperti halnya pada trailer film Budi Pekerti, dari sebuah potongan video yang tidak utuh membuat pengguna media sosial memiliki berbagai macam kesimpulan untuk memaknai isu tersebut, dari makna-makna tersebut menghasilkan makna baru yang diyakini oleh pengguna media sosial dan memunculkan keputusan untuk menghakimi ibu Prani sebagai tindakan *Cyber Bullying*.

Referensi

- Agisa, Muhammad Alif, Fardiah Oktariani Lubis, and Ana Fitriana Poerana. 2021. "Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Pseudobulbar Affect Dalam Film Joker." *ProTVF* 5(1):39–56.
- Brandt, Per Aage. 2022. "Saussure's Prolegomena—Toward a Semiotics of the Mind." *Language and Semiotic Studies* 8(1):91–104..
- Fanani, Fajriannoor. 2013. "Semiotika Strukturalisme Saussure." *Jurnal The Messenger* 5(1):10–15.
- Hidayat, Ainur Rahman. 2018. "Filsafat Berpikir Teknik-Teknik Berpikir Logis Kontra Kesesatan Berpikir."
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Mongin Ferdinand De Saussure*. Yayasan Obor Indonesia.
- Lutfiyah, Nur Ulfi. 2018. "Logical Fallacy Dan Cyberbullying Pada Media Sosial Facebook: Studi Analisa Wacana Pada Kasus Demonstrasi 212."
- Peirce, Charles Sanders. 2014. "Charles Sanders Peirce." *Information Theory* 181.
- Pohan, Syafruddin, Febiola Aditya Yusuf, and Febriani Amalina. 2024. "Kesetaraan Gender Egalitarianisme Dalam Narasi Film Barbie Melalui Perspektif Konstruktivisme." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4(2):869–79.
- Sitompul, Anni Lamria, Mukhsin Patriansyah, and Risvi Pangestu. 2021. "Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure." *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 6(1).
- Sudrajat, H. Ajat. 2015. "Analisis Kesalahan Bahasa Dan Makna Bahasa Pada Spanduk Di Sepanjang Jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan Periode Februari 2015." *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7(2).
- Sya'dian, Triadi. 2015. "Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi." *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif* 1(1):51–63.
- Yulieta, Fadia Tyora, Hilma Nur Aida Syafira, Muhammad Hadana Alkautsar, Sofia Maharani, and Vanessa Audrey. 2021. "Pengaruh Cyberbullying Di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1(8):257–63.

